

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi bukan hal yang lazim lagi yang ada dilingkungan sekitar, bahkan kegiatan ini hampir wajib ada untuk mengabadikan momen-momen penting bagi banyak kegiatan seperti politik, iklan, dokumentasi dan lainnya. Namun saat ini kehadiran fotografi justru menjadi identitas bagi yang melakukannya. Kegiatan ini juga menjadi sebuah karya seni yang dimana mengekspresikan hasil karya dari fotografer tersebut. fotografi digunakan sebagai cara lain melukis sebuah objek yang ditangkap menggunakan cahaya.

Dalam penelitian ini kegiatan fotografi menarik peneliti dari perspektif lain. Fotografi kini sudah merambah kedalam fotografi otomotif dimana foto yang dihadirkan mempunyai unsur otomotif seperti kendaraan bermotor atau bahkan bagian-bagiannya. Biasanya fotografer otomotif memotret obejknya disebuah pameran otomotif atau bisa dalam kegiatan riding, dimana aktifitas ini biasa dilakukan oleh sekelompok orang atau individu yang mengendarai kendaraannya pada sebuah titik kumpul yang sudah ditentukan, yakni dikenal sebagai Sunday Monday Riding (Sunmori).

Sunmori merupakan suatu aktivitas berkendara yang dilakukan pada setiap hari minggu pagi. Kegiatan ini terkenal dikalangan pengendara motor modifikasi yang biasa mengubah bentuk dari motor standar menjadi motor sesuai dengan ciri khas dan keperluan saat sunmori seperti mengganti spion standar dengan spion bar end,

menggunakan Klanpot *racing* bahkan ada juga yang memodifikasi motor dengan modif trondol atau motor yang terbuka (terlihat mesin didalam) dan bisa dibilang merupakan kegiatan yang wajib diikuti para pengendara setiap minggunya seperti “kurang pas” jika pencinta motor modif tidak melakukan kegiatan ini. Sunmori pertama kali digagas oleh para pengendara motor besar ternama di Indonesia yang ingin menikmati perjalanan dengan menyenangkan tanpa harus melewati jalanan yang macet sehingga memilih waktu lenggang diakhir pekan untuk bisa menikmatinya, sunmori sendiri hadir di Indonesia pada tahun 2007 -2008. (Infosaiki)

Kehadiran sunmori kian populer dan membuat beberapa daerah akhirnya menjadi titik kumpul kegiatan ini. Di Bandung sendiri kegiatan ini dimulai sejak tahun 2010, tapi Bandung kota bukanlah pilihan para pengendara untuk berkumpul melainkan pinggiran Bandung seperti Lembang atau Ciwidey yang mempunyai jalur kendaraan tidak ramai. Kegiatan mula sunmori di Bandung hanya untuk saling bercengkrama satu sama lain dan menjalin silaturahmi sambil meminum secangkir kopi di warung-warung yang terdapat di sekitar Lembang dan lainnya.

Menurut Rangga salah satu pengendara motor Aerox pelaku kegiatan Sunmori di kota Bandung menjelaskan bahwa awal kegiatan sunmori kebanyakan hanya diikuti oleh motor besar atau motor sport dengan kapasitas 150 – 1000 CC. Seiring berjalannya waktu di tahun 2018 - 2019 mulai berkembanglah Tim Motor Sunmori seperti Tim Ngaret dan Tim *Corneringsquad*. Namun kegiatan sunmori ini sempat terhenti dikarenakan adanya pandemi Covid-19 di Indonesia sehingga tahun 2021 sunmori kembali diadakan. Dengan gaya yang baru sunmori bukan lagi diikuti oleh

sebutan tim atau kelompok melainkan menjadi sebuah komunitas motor, di Bandung sendiri banyak sekali komunitas motor salah satunya seperti Aerox Bandung, Properaerox, Vario Bandung, Nmax Bandung dan masih banyak lagi.

Menariknya, kegiatan ini lambat-laun kian berubah bukan kegiatan berkumpul yang menghilang melainkan bertambah kegiatan baru yaitu hadirnya fotografer otomotif yang ikut menyalurkan hobinya dalam kegiatan sunmori. Kegiatan sunmori ini menarik beberapa Fotografer otomotif di Bandung untuk menyalurkan hobi dan mengambil gambar para riders atau pendendara sunmori, hasil jepretan ini tidak dipatok harga dalam hal ini para riders bisa mendapatkannya secara gratis atau membayar seiklasnya.

Pada tahun 2010 hingga 2017 kegiatan potret motor sunmori dilakukan hanya oleh beberapa fotografer saja seperti fotografer senior yaitu Jamblang Kebon dan Nikung Lembang Dan fenomena sunmori sudah semakin populer ditambah kali ini sudah banyak selebgram motor yang membuat banyak fotografer baru akhirnya bermunculan. Seperti penjelasan diatas kegiatan foto ini tidak dipatok harga dan bisa dibilang dilakukan secara sukarela dengan bayaran gratis hingga seiklasnya. Maka dari hal diatas peneliti ingin lebih mengulik kembali kegiatan sunmori di Bandung khususnya apakah motif yang sebenarnya yang dilakukan oleh fotografer dalam mengikuti kegiatan sunmori ini dengan kemudian peneliti mengambil judul penelitian **“FENOMENA SUNDAY MORNING RIDING DIKALANGAN FOTOGRAFER KOTA BANDUNG.”**

1.2 Fokus Penelitian dan Pernyataan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Bedasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Bagaimana Fenomena *Sunday Morning Riding* Dilakngan Fotografer di Kota Bandung.”

1.2.2 Pertanyaan Masalah

Pernyataan Masalah ditujukan untuk lebih memberikan arahan guna tema masalah yang berkenaan dengan judul maka disini peneliti menarik beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana motif fotografer dalam mengikuti kegiatan *Sunday Morning Riding* di Kota Bandung?
2. Bagaimana tindakan fotografer dalam mengikuti kegiatan *Sunday Morning Riding* di Kota Bandung?
3. Bagaimana fotografer dapat memaknai kegiatan *Sunday Morning Riding* di Kota Bandung?

1.3 Tujuan dan kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih jauh mengenai fenomena *Sunday Morning Riding* yang ada pada kalangan fotografer di Kota Bandung sehingga mendapatkan data yang akurat dan sebenar-benarnya mengenai motif keberadaan fotografer dalam kegiatan *sunmori*. Data dan informasi ini tentu menjadi salah satu syarat untuk menempuh pendidikan Sarjana dalam program studi Ilmu Komunikasi

fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Sementara penelitian ini didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dikemukakan diatas dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana motif fotografer dalam mengikuti kegiatan *Sunmori* di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan fotografer dalam mengikuti kegiatan *Sunmori* di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana fotografer dapat mekmanai mengikuti *Sunmori* di Kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi yang tidak hanya bersifat teoritis namun memberikan manfaat praktis yang diharapkan dapat memberikan manfaat dan pemecahan masalah dalam pengembangan suatu ilmu sosial yang berkaitan dengan tema penelitian, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara kegunaan Teoritis dan kegunaan Praktis sebagai berikut :

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Ilmu Komunikasi merupakan bidang Ilmu Sosial yang dimana peranan komunikasi sangat berpengaruh pada suatu perkembangan kehidupan yang terjadi. Dalam hal ini penelitian mengenai fenomena *sunmori* di Kota Bandung melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembacanya dengan dapat menjadikan fenomenologi *sunmori* di kalangan

fotografer Kota Bandung menjadi *literature* atau kajian dalam penelitian selanjutnya khususnya pada Ilmu Komunikasi.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai fenomena *sunmori* dikalangan fotografer di Kota Bandung.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan masukan, refensi dan melengkapi bahan kepustakaan lainnya guna membantu penelitian yang berhubungan dengan fenomena *sunmori* dikalangan fotografer di Kota Bandung